

1 PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Perusahaan merupakan semua bentuk badan usaha yang menjalankan jenis usaha yang bersifat tetap dan terus menerus yang menggunakan sumber-sumber ekonomi untuk menghasilkan barang maupun jasa. Tujuan utama didirikannya perusahaan adalah untuk mencari keuntungan dengan memperoleh laba yang maksimal agar kelangsungan hidup perusahaan dapat dipertahankan. Tujuan mencari keuntungan tersebut menuntut perusahaan untuk memiliki alat penunjang yang tepat. Salah satu alat penunjang yang diperlukan oleh perusahaan adalah aset tetap yang digunakan untuk menjalankan kegiatan operasional perusahaan.

Aset tetap merupakan sarana penunjang yang dimiliki oleh perusahaan yang digunakan untuk menjalankan kegiatan operasional perusahaan dan memiliki masa manfaat lebih dari satu tahun. Aset tetap yang dimiliki perusahaan biasanya dimiliki dalam jumlah yang cukup besar, hal ini menyebabkan aset tetap dinilai memiliki nilai yang material di dalam laporan keuangan perusahaan. Karena memiliki nilai yang material, pengakuan aset tetap baik aset tetap itu sendiri maupun beban penyusutan harus dilakukan secara tepat agar kesalahan saji material dapat dihindari. Pengakuan aset tetap akan mempengaruhi nilai buku yang disajikan dalam laporan posisi keuangan, sementara beban penyusutan akan mempengaruhi total beban yang disajikan dalam laporan laba rugi. Hal ini yang menyebabkan aset tetap yang disajikan dalam laporan keuangan perlu diaudit oleh auditor independen.

Audit laporan keuangan berkaitan dengan kegiatan memperoleh dan mengevaluasi bukti atas laporan-laporan keuangan entitas sehingga menghasilkan pendapat atau opini yang independen dari pihak ketiga tentang laporan keuangan yang akurat, lengkap, relevan, wajar, dan sesuai dengan prinsip akuntansi yang berlaku umum. Audit laporan keuangan dilakukan untuk meminimalisir kekeliruan pencatatan akuntansi yang mungkin terjadi, terutama dalam pencatatan dan pengakuan aset tetap. Kekeliruan dalam pencatatan dapat menimbulkan salah saji material yang merugikan pengguna laporan keuangan baik pihak internal maupun eksternal. Perusahaan memerlukan audit atas laporan keuangan yang dilakukan oleh auditor independen untuk menyatakan apakah laporan keuangan tersebut telah disajikan secara wajar atau tidak.

Auditor dalam melakukan audit atas laporan keuangan terlebih dahulu membuat perencanaan audit secara memadai. Perencanaan audit dilakukan dengan auditor harus mempertimbangkan tingkat materialitas dengan baik karena jumlah yang material atau tidaknya dalam laporan keuangan suatu entitas dapat berpengaruh terhadap semua aspek dalam mengaudit laporan keuangan. Tingkat materialitas yang tinggi dalam suatu laporan keuangan dapat mempengaruhi pengguna laporan selama proses pembuatan keputusan, sehingga dikhawatirkan keputusan yang dibuat merupakan keputusan yang salah dan merugikan bagi seluruh pihak terkait.

Kantor Akuntan Publik Kumalahadi Kuncara Sugeng Pamudji (KKSP) & Rekan, khususnya cabang Jakarta merupakan badan usaha yang terdaftar,



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IPB.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IPB.

© Hak cipta milik IPB (Institut Pertanian Bogor)

Bogor Agricultural University

bersertifikat, dan diakui oleh Kementerian Keuangan Republik Indonesia. KKSP juga telah berafiliasi dengan organisasi profesional asing yang terdiri dari profesi hukum, akuntan, dan penasihat pajak. KKSP menyediakan pelayanan kepada berbagai lembaga bisnis dan nirlaba dengan memberikan berbagai jenis jasa, yaitu audit dan asuransi, akuntansi, konsultasi manajemen, perpajakan, dan litigasi. KKSP berkomitmen memberikan pelayanan secara efektif dan efisien untuk menghasilkan kualitas yang memuaskan bagi pengguna jasa tersebut.

PT MPA merupakan perusahaan yang bergerak di bidang konsultan klaim laut internasional. Aset tetap yang dimiliki oleh PT MPA berupa bangunan dan peralatan kantor. PT MPA perlu menyajikan aset tetap dalam laporan keuangan sesuai dengan standar yang berlaku, mulai dari pengakuan aset tetap sampai perhitungan biaya penyusutan agar terhindar dari risiko salah saji material. Sebagai bentuk tanggung jawab manajemen tersebut, PT MPA melakukan perhitungan audit dengan KAP KKSP untuk memberikan keyakinan bahwa aset tetap yang disajikan dalam laporan keuangan sudah sesuai dengan standar yang berlaku. Alasan ini yang membuat saya tertarik untuk mengetahui dan memahami prosedur pemeriksaan aset tetap dan membuat judul laporan tugas akhir yaitu **“Audit atas Aset Tetap pada PT MPA oleh KAP Kumalahadi Kuncara Sugeng Pamudji (KKSP) dan Rekan Cabang Jakarta”**.

1.2 Rumusan Masalah

Rumusan masalah dalam penulisan tugas akhir yang akan membahas topik mengenai audit atas aset tetap yaitu :

1. Bagaimana tahap penerimaan perikatan audit pada PT MPA?
2. Bagaimana tahap perencanaan audit pada PT MPA?
3. Bagaimana tahap pelaksanaan audit atas aset tetap pada PT MPA?
4. Apa saja temuan audit yang diperoleh saat pelaksanaan audit atas aset tetap pada PT MPA?
5. Bagaimana tahap pelaporan audit pada PT MPA?

1.3 Tujuan

Tujuan dalam penulisan tugas akhir yang akan membahas topik mengenai audit atas aset tetap yaitu :

1. Menguraikan tahap penerimaan perikatan audit pada PT MPA.
2. Menguraikan tahap perencanaan audit pada PT MPA.
3. Menguraikan tahap pelaksanaan audit atas aset tetap pada PT MPA.
4. Menguraikan temuan audit yang diperoleh saat pelaksanaan audit atas aset tetap pada PT MPA.
5. Menguraikan tahap pelaporan audit PT MPA.



1.4 Manfaat

Manfaat dalam penulisan tugas akhir yang akan membahas topik mengenai audit atas aset tetap yaitu :

1. Secara akademis, penulisan ini diharapkan memberi referensi baru mengenai prosedur audit atas aset tetap yang dilakukan oleh kantor akuntan publik
2. Secara praktis, penulisan ini diharapkan memberi manfaat sebagai bahan bacaan dan diskusi yang bisa menambah wawasan mengenai prosedur audit atas aset tetap.

2 TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Pengertian Auditing

Auditing adalah suatu pemeriksaan yang dilakukan secara kritis dan sistematis, oleh pihak yang independen terhadap laporan keuangan yang telah disusun oleh manajemen, beserta catatan-catatan pembukuan dan bukti-bukti pendukungnya, dengan tujuan untuk dapat memberikan pendapat mengenai kewajaran laporan keuangan tersebut. (Agoes,2018:4)

Menurut Arens *et al.* (2015:2), *auditing* adalah pengumpulan dan evaluasi bukti tentang informasi untuk menentukan dan melaporkan derajat kesesuaian antara informasi dan kriteria yang telah ditetapkan. *Auditing* harus dilakukan oleh orang yang kompeten dan independen.

Pendapat lain juga dikemukakan oleh Hery (2017:10-12), pengauditan (*auditing*) didefinisikan sebagai suatu proses yang sistematis untuk memperoleh dan mengevaluasi (secara obyektif) bukti yang berhubungan dengan asersi tentang tindakan-tindakan dan kejadian ekonomi, dalam rangka menentukan tingkat kepatuhan antara asersi dengan kriteria yang telah ditetapkan, serta mengkomunikasikan hasilnya kepada pihak-pihak yang berkepentingan.

Berdasarkan pengertian *auditing* menurut beberapa ahli tersebut, maka penulis dapat menyimpulkan bahwa *auditing* merupakan suatu pemeriksaan sistematis yang dilakukan oleh pihak independen untuk memperoleh dan mengevaluasi bukti dengan tujuan untuk memberikan pendapat atas kewajaran laporan keuangan sesuai dengan standar akuntansi yang berlaku yang kemudian menyampaikan hasilnya kepada pihak yang berkepentingan.

2.2 Tujuan Audit dan Asersi Manajemen

Menurut Institut Akuntan Publik Indonesia dalam SA 200, tujuan suatu audit adalah untuk meningkatkan tingkat keyakinan pengguna laporan keuangan yang dituju. Hal ini dicapai melalui pernyataan suatu opini oleh auditor tentang apakah laporan keuangan disusun dalam semua hal yang material, sesuai dengan suatu kerangka pelaporan keuangan yang berlaku.

Menurut Hery (2017:58) tujuan dari dilakukannya pengauditan atas laporan keuangan adalah untuk meningkatkan keyakinan bagi para pengguna laporan